
Implementasi Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis *Heart to Heart* di SMA

Ayi Nining^{1✉}

¹Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: ayinining4@gmail.com¹

Received: 2023-12-21; Accepted: 2024-01-31; Published: 2024-02-14

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PAI berbasis *heart to heart* dalam perspektif implementasi prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka. Model pembelajaran sangat berperan dalam efektivitas berlangsungnya proses pembelajaran, terutama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan karakter karena penilaian di dalam kelas tidak hanya didasarkan pada aspek kognitif saja. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Cirebon dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, telaah dokumen, wawancara, dan angket yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang melibatkan sebanyak 158 siswa di SMA Negeri 1 Kota Cirebon sebagai responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis *heart to heart* sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum Merdeka. Pembelajaran PAI berbasis *heart to heart* menerapkan prinsip sebagai berikut: a) dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; b) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; c) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; d) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan e) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka; Heart to Heart; PAI*

Abstract

The purpose of this study is to determine the application of the heart-to-heart-based PAI learning model in the perspective of the implementation of the Merdeka curriculum. The learning model plays a role in the effectiveness of the learning process, especially in order to achieve the learning objectives of character education because assessment in the classroom is not only based on cognitive aspects. The research was conducted at SMA Negeri 1 Kota Cirebon using descriptive methods and qualitative approaches.

Data collection techniques were carried out through observation, document review, interviews, and questionnaires prepared based on needs analysis involving as many as 158 students at SMA Negeri 1 Kota Cirebon as respondents.

The results showed that the application of the heart-to-heart-based PAI learning model was in line with the learning principles in the Merdeka curriculum. Heart to heart-based PAI learning applies the following principles: a) designed by considering the current stage of development and level of achievement of students, in accordance with learning needs, and reflecting the diverse characteristics and development of students so that learning becomes meaningful and enjoyable; b) learning is designed and implemented to build capacity to be lifelong learners; c) the learning process supports the holistic development of students' competencies and characters; d) relevant learning, namely learning that is designed according to the context, environment, and culture of students, and involves parents and communities as partners; and e) continuous future-oriented learning.

Keyword : *Independent Curriculum; Heart to Heart; Islamic Education*

LATAR BELAKANG MASALAH

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia Pendidikan. Bagi seorang guru, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk kepala sekolah atau ketua madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pengawasan. Bagi para orang tua di rumah, kurikulum berperan sebagai pedoman dalam membina dan mendampingi anak-anak ketika belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum juga berfungsi sebagai panduan dalam membantu pelaksanaan proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Bahkan bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (Isrofah, 2023)

Pada tanggal 11 Februari tahun 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka yakni kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat terjadinya pandemi Covid-19. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga diluncurkan dalam rangka mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain. (Kemdikbud, 2022) Banyak hal yang melatarbelakangi pentingnya kebijakan “Merdeka Belajar”. Salah satunya adalah memberikan kebebasan berpikir, yang harus dimulai oleh para guru sebelum mengajar. (Astini, 2022)

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam yang disampaikan secara formal di sekolah maupun secara informal dan nonformal di rumah serta di lingkungan masyarakat dalam bentuk materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi tentu harus merespons kebijakan Merdeka Belajar ini secara menyeluruh dengan cara melatih peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis (*critical thinking*) dalam pengawasan dan pendampingan guru Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan peserta didik mampu memiliki pemikiran yang lebih matang, bijak, dan cermat agar mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Darise, 2021)

Pendidikan Agama Islam merupakan sekumpulan studi tentang ajaran agama Islam yang diuraikan dalam bentuk materi ajar yang disampaikan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan, latihan dan dibatasi dalam ruang lingkup kajian keislaman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan kepada peserta didik di satuan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri diharapkan mampu membangun kemandirian peserta didik sehingga dapat berdaya di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan termasuk di lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan agama Islam melingkupi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Tauhid, Fikih, dan Sejarah Islam. (Darise, 2021). Pendidikan Agama Islam memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam hablum minalloh, hablum minannas, hablum minal alam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. (Amril & Panggabean, 2024)

Menjadi tantangan baru bagi para guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, terlebih di era digital saat ini dengan kondisi derasnya arus informasi, menjadi sangat mudah para peserta didik usia remaja untuk dapat terpengaruh secara negatif jika tidak dibentengi dengan bekal yang kuat, dimulai dari lingkungan keluarga di rumah, dikuatkan oleh dukungan dan pendampingan dari guru dan lingkungan sekolah. (Tarigan, 2018) (Hartono, 2018) Tidak dapat dipungkiri, model pembelajaran sangat berpengaruh dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, terutama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan karakter. (Nining et al., 2023) Jika penilaian di dalam kelas hanya didasarkan pada aspek kognitif saja, dan mengabaikan aspek yang lain, maka dapat dipastikan tujuan dari pendidikan karakter akan sulit untuk dicapai. (Uno & Nina Lamatenggo, 2022)

Dalam buku “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Direct Experience-Multidisciplinary*”, disampaikan bahwa implementasi model pembelajaran konvensional hanya berupa ceramah satu arah, sehingga berakibat pada belum dapat tercapainya tujuan pengembangan karakter karena pembelajaran ditujukan hanya untuk mencapai sisi kognitif peserta didik, namun mengabaikan sisi afektif dan psikomotornya. (Chanifah, 2020)

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *heart to heart* berkembang menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pengajar dalam rangka membentuk karakter para peserta didik. Kunci dari model pembelajaran ini adalah bagaimana upaya guru dalam melakukan komunikasi efektif dan baik antara siswa dengan orang tuanya, sehingga dalam proses pembelajaran pada akhirnya guru bersinergi dengan orang tua untuk bersama-sama membimbing anak menuju karakter yang lebih baik. (Nining et al., 2023)

Penggunaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *heart to heart* ini sudah dimulai sejak tahun 2018, kemudian pada tahun 2023 model ini secara empirik diteliti serta dikembangkan sebagai sebuah model pembelajaran. Dalam hal ini, menarik untuk dikaji bagaimana kurikulum

Merdeka terimplementasikan melalui model pembelajaran PAI berbasis *heart to heart*? Maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan model pembelajaran PAI berbasis *heart to heart* dalam perspektif implementasi kurikulum Merdeka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono “metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang sesuai dengan keadaan di lapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, dan mengkonstruksi fenomena di lapangan”. (Ma’ruf, 2020)

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Cirebon. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, telaah dokumen, wawancara, dan angket yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang melibatkan sebanyak 158 siswa di SMA Negeri 1 Kota Cirebon sebagai responden.

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode yang digunakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang yang perilakunya dapat diamati, sehingga tergambar dengan jelas implementasi kurikulum Merdeka melalui penerapan model pembelajaran PAI berbasis *heart to heart* di SMA Negeri 1 Kota Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang berisi sejumlah pengalaman, pendidikan, kebudayaan, sosial, keolahragaan dan kesenian yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik baik di dalam dan ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mendampingi mereka agar dapat berkembang dan mengubah tingkah laku mereka sejalan dengan tujuan Pendidikan. (Fadilah & Tohopi, 2020) Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi salah satu elemen yang penting dan wajib dalam satuan Lembaga Pendidikan, yang berbentuk perangkat pembelajaran berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan

dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran. (Damiati et al., 2024) Menghadapi bermacam-macam persoalan saat ini, kaitannya dengan degradasi moral, maka menjadi tantangan sekolah dalam perbaikan kurikulum yang tepat, sehingga sekolah menjadi solusi dari persoalan degradasi moral tersebut. (Prihatmojo & Badawi, 2020) Untuk itulah, merdeka belajar atau kurikulum merdeka terlahir karena ada banyaknya permasalahan yang terjadi di dunia Pendidikan terutama permasalahan sumber daya manusia. (Damiati et al., 2024)

Pro dan kontra terkait kurikulum Merdeka terus terjadi dari berbagai kalangan, sejak gagasan ini diluncurkan, yaitu kebijakan untuk membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Pada akhirnya, konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan adalah terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. (Sibagariang et al., 2021) Konsep ini memiliki tujuan memberikan unit satuan pendidikan (sekolah, guru, dan murid) untuk memiliki kebebasan dalam berinovasi, kebebasan dalam belajar secara mandiri dan kreatif karena selama ini pendidikan di Indonesia dianggap membatasi ruang gerak kreatifitas dan inovasi para siswa dan guru dengan berbagai urusan birokrasi dan administrative. (Wijaya et al., 2021)

Pembelajaran merdeka memberikan peluang kepada peserta didik tidak hanya untuk mengetahui materi tekstual pembelajaran tetapi memiliki kemampuan menganalisis dan penalaran yang tinggi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. (Sibagariang et al., 2021) Dengan gebrakan kebijakan “Merdeka Belajar” yang telah dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, diharapkan pendidikan di Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Selain itu, pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju, berkualitas dan sesuai dengan harapan semua masyarakat Indonesia serta searah dengan yang telah diamanatkan oleh UUD 1945. (Mustagfiroh, 2020)

Kurikulum merdeka merujuk beberapa prinsip yakni, 1) standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, ajeg, dan koheren; 2) kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner, dan pilihan; 3) keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; dan 4) pelibatan, keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru. (Fitriyah & Wardani, 2022) Sementara itu, prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: (Kemdikbud, n.d.)

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian murid, sesuai dengan

- kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan murid yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas murid menjadi pembelajar sepanjang hayat
 3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter murid secara holistik
 4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya murid, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra
 5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Sejak pemerintah mengubah kebijakan penerapan kurikulum sekolah, system pendidikan pun ikut berubah, termasuk juga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari segi teks, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam, yaitu yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam membina aspek jasmani dan rohani peserta didik berdasarkan norma agama Islam, sehingga mengarah pada pembentukan kepribadian utama sesuai norma Islam. Berkat pendidikan agama Islam, umat Islam terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, semangat kebangsaan dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah tiga aspek kajian dalam pendidikan agama Islam yaitu: *Pertama*, aspek hubungan manusia dengan Tuhan. *Kedua*, aspek hubungan manusia dengan orang lain. *Ketiga*, aspek hubungan manusia dengan alam. (Isrofah, 2023)

Untuk menjawab tantangan kebijakan kurikulum Merdeka, maka diperlukan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan kondisi saat ini sesuai dengan kebutuhan para peserta didik usia remaja, termasuk untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam yakni pembelajaran berbasis hati atau *heart to heart* yang merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pengajar dalam rangka membentuk karakter para peserta didik. Kunci dari model pembelajaran ini adalah bagaimana upaya guru dalam melakukan komunikasi efektif dan baik antara siswa dengan orang tuanya, sehingga dalam proses pembelajaran pada akhirnya guru bersinergi dengan orang tua untuk bersama-sama membimbing anak menuju karakter yang lebih baik. (Nining et al., 2023)

Heart to heart adalah Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menyentuh bagian perasaan hati agar dapat menggugah dan mengubah pembelajaran menjadi lebih “bermakna”. Model pembelajaran *heart to heart* merupakan sebuah model pembelajaran yang pada mulanya diterapkan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan materi “taat dan patuh pada orang tua”, kelas XI Sekolah Menengah Atas. Model pembelajaran ini berusaha menyentuh bagian perasaan peserta didik dengan cara menuliskan sebuah surat yang ditujukan kepada orang tua demi terwujudnya keharmonisan dalam keluarga.

Pada praktiknya, model pembelajaran ini memang difokuskan pada ketaatan siswa kepada kedua orang tuanya dengan tujuan untuk mengetahui seberapa patuh peserta didik kepada orang tuanya dan seberapa jauh kedekatan dan keharmonisan para peserta didik dengan orang tuanya. Hal ini bukan tanpa sebab, memasuki uisa remaja biasanya orang tua sudah mulai melepaskan anaknya begitu saja tanpa pengawasan yang lebih dari kedua orang tuanya. Orang tua meyakini anak-anaknya sudah cukup mampu di usia remaja. Model ini berpedoman pada prinsip bahwa keharmonisan dalam keluarga berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa. Keharmonisan tersebut dapat dimulai dari komunikasi yang efektif antar sesama anggota keluarga.

Menurut hasil penelitian sebelumnya, model pembelajaran PAI berbasis *heart to heart* memiliki empat implikasi positif untuk peserta didik, yaitu:

- a) Membantu peserta didik memperbaiki hubungan dengan orang tua
- b) Membantu peserta didik dapat berkomunikasi secara terbuka
- c) Membantu peserta didik memperbaiki karakter menjadi pribadi lebih baik
- d) Membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar (Nining et al., 2023)

Secara ringkas prosedur model Pendidikan Agama Islam berbasis *heart to heart* meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.
Prosedur Model Pembelajaran PAI Berbasis Heart to Heart

No	Tahapan	Materi kegiatan
1	Persiapan Before menerapkan model pembelajaran	Mengambil salah satu materi untuk penerapan model pembelajaran heart to heart
2	Awal penerapan model	Penentuan kelas penerapaaan model HTH

		Perkenalan dengan siswa dan siswi dan fasilitator
		Kontrak belajar penerapan model HTH
		Penjelasan secara rinci penerapan model HTH
3.	Tahap Awal	Membuat perencanaan pelaksanaan model HTH
		Membuat perencanaan hal-hal yang mungkin terjadi di dalam penerapan HTH
4.	Tahap Inti	Melakukan penerapan model HTH
		Membimbing untuk berfikir lebih mendalam aspek pengetahuan
		Membimbing berfikir mendalam dalam aspek sikap
		Membimbing berfikir secara mendalam pada aspek keterampilan
5.	Tahap akhir	Latihan berfikir kritis mendalam dan tumbuh kesadaran
		Latihan keterampilan berfikir kreatif
		Latihan mencipta diri dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan agama islam yang telah diajarkan
6.	Penutupan penerapan model HTH	Menghayati dan memaknai tulisan dan merefleksi diri
7.	Pasca penerapan model HTH	Pengisian pengalaman belajar penerapan model HTH
8.	Evaluasi penerapan model HTH	Evaluasi terhadap proses dan hasil penerapan model HTH

Peneliti mengaplikasikan model pembelajaran PAI berbasis *heart to heart* di SMA Negeri 1 Kota Cirebon. Peneliti melakukan penelitian secara langsung pada lima kelas di SMA Negeri 1 Kota Cirebon dengan pokok bahasan materi yang berbeda-beda, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.
Pokok Bahasan PAI

NO	POKOK BAHASAN	KELAS
1.	Perkembangan Islam di Indonesia	X
2.	Kompetisi dalam Kebaikan	XI
3.	Tablig dan Dakwah	XI
4.	Iman kepada Hari Akhir	XII
5.	Al-Quran Al-Hadits : Berbuat Baik kepada Sesama Manusia	XII

Dari penelitian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran PAI ini, peneliti menemukan bahwa implementasi model pembelajaran PAI berbasis *heart to heart* ini memiliki prinsip yang sejalan dengan prinsip pembelajaran pada kurikulum Merdeka.

Tabel 3.
Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran PAI Berbasis Heart to Heart

No	Prinsip Proses Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	Implementasi Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran PAI Berbasis <i>Heart to Heart</i>
1.	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian murid, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan murid yang beragam	Beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian terkait model pembelajaran PAI berbasis <i>heart to heart</i> di SMA Negeri 1 Kota Cirebon adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merasakan suasana belajar yang lebih nyaman 2. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan 3. Peserta didik merasa lebih bersemangat dan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas 4. Peserta didik mereasakan merdeka dalam belajar
2	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas murid menjadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di awal proses pembelajaran, guru akan memulai dengan proses refleksi untuk menggugah semangat belajar peserta didik, dengan menggunakan sampul inspirasi yang khas dengan foto kedua orang tua.

No	Prinsip Proses Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	Implementasi Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran PAI Berbasis <i>Heart to Heart</i>
	pembelajar sepanjang hayat	<p>Hal ini berpengaruh pada semangat, motivasi dan tujuan serta niat peserta didik dalam mencari ilmu.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 1 Contoh Sampul Inspirasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru akan mengarahkan peserta didik untuk membuat sebuah karya dengan tulisan tangan terkait tema atau pokok bahasan yang sedang dibahas. Kekuatan proses menulis dengan tangan ini menjadi kunci melekatnya pengetahuan pada diri peserta didik sepanjang hidupnya. 3. Pada akhir proses pembelajaran, guru senantiasa memberikan umpan balik secara langsung yang mendorong peserta didik untuk terus terbuka mengenai kendala-kendala yang dihadapi baik secara akademik maupun kendala non akademik. Hal ini menumbuhkan rasa percaya dari siswa terhadap guru untuk dapat selalu berkomunikasi secara terbuka
3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan	4. Model pembelajaran PAI berbasis <i>heart to heart</i> menggunakan metode interaktif. Bukan ceramah satu arah Dimana guru

No	Prinsip Proses Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	Implementasi Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran PAI Berbasis <i>Heart to Heart</i>
	kompetensi dan karakter murid secara holistik	<p>menjadi pemeran utama, namun disini siswa diajak Bersama-sama berdiskusi dan menyampaikan gagasan baik secara tulisan melalui karya tulis maupun secara lisan melalui sesi umpan balik</p> <p>5. Selain menggali gagasan serta kendala-kendala para siswa, sesi umpan balik juga menjadi waktu untuk siswa memberikan penilaian terhadap gurunya, kurang dan lebihnya, kesan serta pendapat untuk proses pembelajaran di hari itu</p>
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya murid, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra	<p>1. Guru PAI menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan para peserta didik, dan akan senantiasa dikaitkan dengan kasus-kasus yang terjadi di sekitar sehingga materi yang dibahas akan relevan dengan konteks masa kini</p> <p>2. Guna membangun interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan orang tua siswa, serta siswa dengan orang tuanya, model pembelajaran PAI berbasis <i>heart to heart</i> mengedepankan komunikasi efektif. Sampul inspirasi menjadi jembatan awal komunikasi antara siswa dengan orang tuanya, yang kemudian ditindaklanjuti dengan adanya proses menulis surat dari siswa ke orang tua, juga dari orang tua untuk anaknya. Sesi refleksi dan umpan balik menjadi sarana komunikasi efektif antara guru dengan siswa. Terakhir, adanya project Bersama atau berkelompok menjadi sarana penguatan komunikasi antar siswa dalam membangun kerjasama diantara mereka.</p>
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan	<p>1. Pada materi atau pokok bahasan apapun, guru selalu menghubungkan keterkaitan antara tema dengan konteks masa kini</p>

No	Prinsip Proses Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	Implementasi Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran PAI Berbasis <i>Heart to Heart</i>
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Penggunaan kata maaf, tolong, terima kasih dan doa menjadi kata kunci pada proses pembelajaran dalam rangka mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama 3. Proses pembelajaran berupaya untuk menggugah dan mengubah perilaku siswa untuk menjadi semakin baik dengan pendekatan komunikasi efektif, sehingga di masa depan peserta didik akan menjadi manusia yang berkarakter dan bertaqwa dalam kondisi apapun

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran PAI berbasis heart to heart sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum Merdeka. Pembelajaran PAI berbasis *heart to heart* menerapkan prinsip sebagai berikut: a) dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; b) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; c) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; d) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan e) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, M., & Panggabean, W. T. (2024). Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3114-3122. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12855>
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–

- Chanifah, N. (2020). *Model Pembelajaran PAI. In “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Direct Experience-Multidisciplinary” (1st ed.)*. Pena Persada.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11-16. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2).
- Dewey, J. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Fadilah, F., & Tohopi, R. (2020). Fitrah dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(2), 226–265. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1814>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hartono, H. (2018). Pendidikan Karakter dalam Al Qur’an pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, 1(2), 178-199.
- Isrofah, D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI*. Radar Kudus, h. 1. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/31/07/2022/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai/>
- Kemdikbud, D. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel*. Kemdikbud. go.id. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Ma’ruf, M. F. (2020). Implementasi Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 93-102.

- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Nining, A., Djubaedi, D., Nurhayati, E., Rosidin, D. N., & Yani, A. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pengaruh Model Pembelajaran PAI Berbasis Heart To Heart di SMA Negeri 1 Kota Cirebon. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4085>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Tarigan, P. B. (2018). Pendidikan Karakter dalam Al Qur'an pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50. <https://doi.org/10.15294/PURUHITA.V2I1.42325>